

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA SISWI DI  
SMK NEGERI 7 MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**TIARA R.A HABIBAH**

**16.860.0371**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/22

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA SISWI DI  
SMK NEGERI 7 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi*

*Universitas Medan Area*

**Oleh:**

**TIARA R.A HABIBAH**

**16.8600.371**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

## HALAMAN SETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI  
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU  
NARSISTIK PADA SISWI DI SMK NEGERI 7  
MEDAN

**NAMA** : TIARA R.A HABIBAH

**NPM** : 16.8600.371

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

(Eryanti Novita S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Maghfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

**MENGETAHUI**

**Ka. Bagian**

**Dekan**

(Dinda Permatasari Hrp S. Psi, M. Psi, Psikolog)

(Hasanuddin Ph.D)

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**19 Agustus 2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/22

## HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

**19 Agustus 2022**



MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

**(Hasanuddin Ph.D)**

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
2. **Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi**
3. **Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
4. **Maghfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog**

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya yang susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentudalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Agustus 2022

Peneliti

Tiara R.A Habibah

(16.8600.371)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara R.A Habibah

NPM : 16.8600.371

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswi di SMK Negeri 7 Medan**. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Agustus 2022

Yang Menyatakan

(Tiara R.A Habibah)

## HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA SISWI DI SMK NEGERI 7 MEDAN

TIARA R.A HABIBAH

16.8600.371

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada siswi di SMK Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian adalah 40 orang siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala kontrol diri dan skala kecenderungan perilaku narsistik. Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) diperoleh hasil sebesar  $-0.048$  dengan signifikansi  $p = 0.000 < 0.050$ . Artinya hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja di SMK Negeri 7 Medan. Kontrol diri tergolong rendah dimana mean hipotetik =  $75,5 >$  mean empirik =  $65,97$  dan selisihnya melebihi bilangan SD =  $10,6$ . Kecenderungan perilaku narsistik tergolong tinggi dimana mean hipotetik =  $80 <$  mean empirik =  $107,8$  dan selisihnya melebihi bilangan SD =  $13,85$ . Adapun Koefisien determinan dari korelasi tersebut sebesar  $r^2 = 0,301$  Kontrol diri memberikan sumbangan efektif terhadap kecenderungan kenakalan remaja sebesar  $30,1\%$ .

**Kata Kunci:** Siswa, Perilaku Narsistik, Kontrol Diri

*THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL WITH NARCISTIC BEHAVIOR TRENDS IN ADOLESCENTS AT SMK NEGERI 7 MEDAN*

*TIARA R.A HABIBAH*  
*16,8600,371*

*ABSTRACT*

*This study aims to examine the relationship between self-control and the tendency of narcissistic behavior in students at SMK Negeri 7 Medan. This research uses quantitative research type. The number of research samples is 40 students. The data collection technique in this study used purposive sampling. Data collection uses two psychological scales, namely the self-control scale and the narcissistic behavior tendency scale. Results Based on the data analysis test using the product moment correlation technique ( $r_{xy}$ ) the results were  $-0.048$  with a significance of  $p = 0.000 < 0.50$ . This means that the hypothesis is accepted, namely that there is a negative relationship between self-control and the tendency of narcissistic behavior in adolescents at SMK Negeri 7 Medan. Self-control is classified as low where the hypothetical mean =  $75.5 >$  empirical mean =  $65.97$  and the difference exceeds the SD number =  $10.6$ . narcissistic tendencies are classified as high where the hypothetical mean =  $80 <$  empirical mean =  $107.8$  and the difference exceeds the SD number =  $13.85$ . The determinant coefficient of the correlation is  $r^2 = 0.301$  Self-control provides an effective contribution to the tendency of juvenile delinquency by  $30.1\%$ .*

*Keywords: Students, Narcissistic Behavior, Self Control*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas rahmat dan rejekinya yang telah memberikan saya umur dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kontrol diri Dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Remaja Di SMK Negeri 7 Medan”.

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, namun berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga membuat peneliti mampu menyelesaikannya tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan yang berbahagia ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena oleh berkat kasih dan rahmat karunia-Nya peneliti bisa dan sebagaimana peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih telah memberikan kekuatan spiritual dari dalam diri peneliti, sehingga saat peneliti ingin menyerah, peneliti ingat akan janji-Nya bahwa selalu ada jalan dari arah yang tidak disangka-sangka bagi orang yang berikhtiar dan bertawakal.
2. Bapak Drs. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor dari Universitas Medan Area.

4. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Eryanti Novita, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, selalu sabar dalam membimbing, mengingatkan, memberi masukan serta semangat kepada peneliti, dan yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan peneliti selama proses pembuatan skripsi.
6. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing ke II yang selalu memberikan waktu untuk membimbing peneliti, memberikan banyak masukan serta ilmu yang beliau miliki, serta selalu memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan selalu sabar dalam membimbing peneliti.
7. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang skripsi ini terimakasih atas masukan yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini
8. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang skripsi ini terimakasih atas masukan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Segenap Dosen Jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
11. Teman-teman yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati yang

meringankan beban serta memacu peneliti untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi peneliti dapat selesai serta guru dan staff tata usaha yang dengan ramah memberikan arahan kepada peneliti sehingga mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian.
13. Remaja kelas 2AK1 dan remaja kelas 2AK2 yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
14. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Medan, 19 Agustus 2022

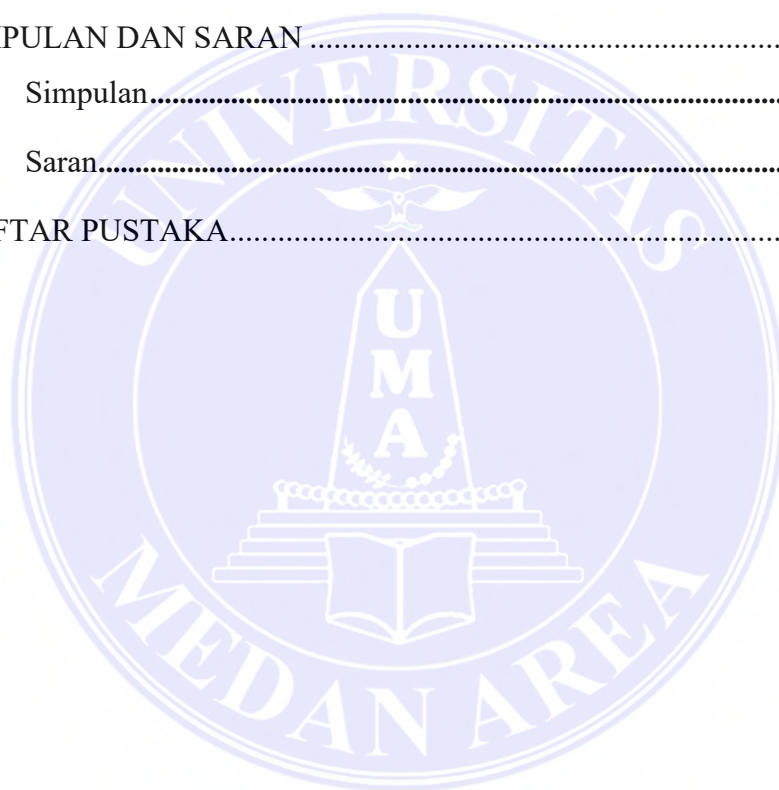
Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II .....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kecenderungan Perilaku Narsistik.....	11
1. Pengertian Kecenderungan Narsistik .....	11
2. Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik.....	13
3. Bentuk Kecenderungan Narsistik .....	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Narsistik .....	16
5. Aspek-aspek Kecenderungan Perilaku Narsistik .....	18
B. Kontrol Diri.....	20

1. Pengertian Kontrol Diri .....	20
2. Jenis-jenis Kontrol Diri .....	21
3. Fungsi Kontrol Diri .....	22
4. Aspek-Aspek Kontrol Diri .....	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol diri.....	27
C. Hubungan Kontrol Diri dengan Kenderungan Perilaku Narsistik .....	<b>29</b>
D. Kerangka Konseptual.....	<b>31</b>
E. Hipotesis .....	<b>31</b>
BAB III.....	32
METODELOGI PENELITIAN .....	32
A. Tipe Penelitian .....	<b>32</b>
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	<b>32</b>
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	<b>32</b>
1. Kontrol Diri .....	32
2. Kecenderungan Narsistik .....	33
D. Subjek Penelitian.....	<b>33</b>
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	33
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>34</b>
1. Skala Kontrol Diri .....	36
2. Skala Kecenderungan Narsistik.....	36
F. Analisis Data .....	<b>39</b>
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	<b>40</b>
B. Persiapan Penelitian.....	<b>41</b>
1. Persiapan Administrasi .....	<b>41</b>
2. Persiapan Alat Ukur .....	<b>42</b>
C. Pelaksanaan Penelitian .....	<b>44</b>

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	44
1. Uji Validitas dan Reliabilitas skala Perilaku Narsistik.....	45
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri.....	46
3. Uji Normalitas .....	48
4. Uji Linearitas .....	49
5. Uji Hipotesis.....	50
6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	50
E. Pembahasan.....	53
BAB V .....	58
SIMPULAN DAN SARAN .....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 .....	37
Skor skala Likert .....	37
Tabel 4. 1 .....	42
Distribusi Sebaran Item Skala Kecenderungan Narsistik Sebelum Try Out.....	42
Tabel 4. 2.....	45
Distribusi Sebaran Item Skala Kecenderungan Perilaku Narsistik Setelah TryOut.....	45
Tabel 4. 4.....	47
Distribusi Sebaran Item Skala Kontrol Diri Setelah Try Out.....	47
Tabel 4. 5.....	48
Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 4. 6.....	48
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	48
Tabel 4. 7.....	49
Hasil Perhitungan Uji Linearitas Sebaran .....	49
Tabel 4. 8.....	50
Rangkuman Hasil Analisis Product Moment .....	50
Gambar 4.1: Kurva Distribusi Normal Skala Kecenderungan Perilaku Narsistik	52
Gambar 4.2: Kurva Distribusi Normal Skala Kontrol Diri.....	52
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	65
SKALA PENELITIAN .....	65
SKALA KONTROL DIRI.....	65
SKALA NARSISTIK.....	65
LAMPIRAN 2 .....	72
DATA PENELITIAN.....	72
LAMPIRAN 3 .....	77
VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	77
LAMPIRAN 4 .....	88
UJI NORMALITAS.....	88
LAMPIRAN 5 .....	91
UJI LINEARITAS .....	91
LAMPIRAN 6 .....	95
UJI KORELASI.....	95
LAMPIRAN 7 .....	97
SURAT PENELITIAN.....	97
SURAT PENGAMBILAN DATA .....	97
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN.....	97



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Semakin marak penggunaan media sosial saat ini membuat pengguna media sosial tidak hanya berasal dari kalangan orang dewasa, para remaja hingga anak-anak pun ikut serta menggunakan media sosial berbasis internet. Pengguna jejaring sosial ini sering kali memposting foto-foto pribadi dan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari guna dipertunjukkan kepada orang lain dan mengharap pujian. Menurut data dari kementerian komunikasi dan informatika (Kemenkominfo) tahun 2013, mengungkapkan penggunaan internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Panji (2014), menyatakan terdapat tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan di dorong oleh kebutuhan pribadi.

Menurut Van Dijk (2013) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium( fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik/ siswa pada saat ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari siswa mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi

melalui twitter, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui facebook atau path.

Menurut Ali (2010) siswa adalah mereka yang diserahkan secara khusus oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, akhlak, dan mandiri. Berdasarkan defenisi tersebut ada harapan orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat terhadap siswa sebagai peserta didik untuk dapat menempuh pendidikan dengan baik. Kepribadian dan akhlak yang baik juga sehingga dapat membatasi apa yang penting dan yang tidak penting untuk dilakukan.

Siswa yang menempuh pendidikan di bangku SMA masuk kepada kategori remaja. Batasan usia masa remaja menurut Hurlock (2003) awal masa remaja dimulai pada usia 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja adalah masa di mana seorang individu menggunakan emosionalnya dalam mengambil keputusan. Seperti diketahui, bahwa masa remaja merupakan tahapan peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik dalam aspek fisik, sosial dan psikologis. Perubahan tersebut sebagai upaya menemukan jati diri atau identitas diri. Upaya untuk menemukan jati diri berkaitan dengan bagaimana remaja menampilkan dirinya. Mereka ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari komunitas remaja secara umum dan secara khusus bagian dari kelompok sebaya mereka.

Demi pengakuan tersebut, remaja seringkali bersedia melakukan berbagai upaya meskipun mungkin hal itu bukan sesuatu yang diperlukan atau berguna bagi mereka bila yang melihat adalah orang tua atau orang dewasa lainnya. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Hal ini pula yang membuat kecenderungan narsistik seringkali muncul pada remaja melalui keinginan diakui dalam kelompoknya serta diperhatikan dan di puji. Untuk menyalurkan kecenderungan narsistik tersebut yang membuat remaja adalah pengguna aktif media sosial di Indonesia.

Fausiah & Widury (2005) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik adalah perasaan yang tidak masuk akal bahwa dirinya orang penting, merasa bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan khusus. Meskipun kecenderungan narsistik dalam keilmuan psikologi dikategorikan dalam salah satu gangguan kepribadian, namun dalam perkembangannya kecenderungan narsistik tidak selalu merupakan gangguan kepribadian. Biasanya pelaku kecenderungan narsistik tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Kecenderungan narsistik sangat berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (*self-congratulatory*), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang penting.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kepribadian yang disebut dengan istilah narsisme. Freud (dalam Galanaki, 2012) membedakan kecenderungan narsisme menjadi dua jenis yaitu narsisme primer dan narsisme sekunder. Narsisme primer adalah sebuah tahap perkembangan

moral pada masa bayi awal menuju keadaan keterikatan obyek, sedangkan narsisme sekunder merupakan individu-individu yang bermasalah secara regresif menggunakan dirinya sendiri, bukan orang lain secara obyek cinta. Berdasarkan defenisi tersebut maka bentuk narsisme yang dilakukan remaja mengarah kepada narsisme sekunder yang dimana diri sendiri dijadikan sebagai objek cinta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik adalah kontrol diri. Kontrol diri menurut Wallston (dalam Sarafino, 2006) adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengontrol segala hal yang menyangkut perilakunya, begitu juga sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah, maka individu tersebut tidak mampu untuk mengontrol segala hal yang menyangkut dengan perilakunya.

Menurut Nevid dkk (2005) orang yang narsistik memiliki beberapa ciri-ciri antara lain adalah bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri, kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan, mereka membesar-besarkan prestasi mereka, berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian, berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja, bersifat self-absorbed, dan kurang memiliki empati pada orang lain.

Fenomena yang terjadi di SMKN 7 Medan khususnya remaja putri kelas 2Ak1 dan 2Ak2 adalah menggunakan media sosial yang berlebihan. Hal ini tampak dari remaja yang memposting kegiatan belajar di sekolah di Instagram dan media sosial lainnya. Hampir setiap aktivitas sehari-hari di bagikan di media

sosial dalam bentuk story dan reels. Agar tampil menarik di media sosial, remaja memilih menggunakan make up yang seharusnya tidak dianjurkan untuk digunakan di sekolah lalu mengambil gambar dirinya yang kemudian di unggah di media sosial dengan keterangan-keterangan pribadinya seperti, identitas pribadi dan rutinitas yang dilakukan setelah pulang sekolah yang dikhawatirkan akan memudahkan pelaku kriminal untuk melakukan aksi kejahatan. Hal ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari pengakuan oleh teman sebaya.

Umumnya remaja putri khususnya jurusan akutansi di SMKN7 lebih aktif di media sosial dibandingkan jurusan lain. Salah seorang sumber informasi yang berprofesi sebagai guru di sekolah mengamati perilaku remaja berdasarkan keaktifan memposting sesuatu di media sosial seperti instagram. Guru tersebut menyampaikan bahwa setiap jurusan memiliki akun media sosial untuk membantu memantau aktivitas para remaja di media sosial. Setiap jurusan memiliki akun media sosial yang mengharuskan masing-masing jurusan memfollow sesuai jurusan masing-masing. Agar tampil menarik di media sosial, remaja memilih menggunakan make up di sekolah. Para remaja membawa peralatan make up lengkap seperti, foundation, bedak, lipcream, eyebrow.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti adalah pada jam istirahat sebagian besar remaja di sekolah tersebut menggunakan *gadget* nya untuk mengecek media sosial mereka serta mengunggah foto kegiatan mereka saat di sekolah, dan ada pula yang terlihat memperbaiki riasan di wajahnya dengan peralatan make up yang tidak seharusnya di bawa ke sekolah. Serta ada yang hanya sekedar melihat beranda dari salah satu aplikasi sosial media seperti *instagram*. Sejalan dengan wawancara dengan beberapa remaja yang mengatakan

bahwa mereka dengan sengaja ingin memamerkan diri mereka agar mendapatkan perhatian lebih dan membanggakan dirinya secara terus menerus. SMK 7 Medan adalah SMK yang terdiri dari jurusan pariwisata, perhotelan, akuntansi, pemasaran, dan perkantoran. Masing-masing jurusan ini memiliki baju yang berbeda warna sesuai jurusan sebagai atribut yang bisa membedakan jurusan. Jurusan pariwisata menggunakan jas berwarna coklat muda, jurusan perhotelan menggunakan jas hitam, jurusan pemasaran menggunakan jas berwarna hijau muda dan perkantoran menggunakan jas berwarna orange. Peneliti dapat membedakan remaja putri jurusan akuntansi berdasarkan atribut yang dikenakan yaitu jas berwarna merah.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa subjek penelitian.

*Semua orang juga pasti punya medsos sekarang ka, kalau aku gunakan medsos untuk upload story, bikin boomerang sama teman-teman. Foto-foto bersama teman disimpan di Instagram, Facebook biar kalau nanti lulus ada kenangan yang bisa dilihat. Kadang kalau aku bosan dikelas aku snapgram aja guru pas ngajar, atau kelasku, atau buku. Seru-seruan aja trus baca komen-komen teman-teman jadi engga ngantuk lagi kan jadinya. Kalau lipstik, bedak gitu gak selalu kupake kok ka, kadang aja pas mau bikin snapgram pulang sekolah sama teman-teman, atau pas istirahat. Pas masuk sekolah ya dihapus lagi make-supnya. Tapi kan bukan aku aja kek gitu, kawan-kawan yang lain juga gitu kok. (Kutipan Wawancara AN, 03 Februari 2020)*

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap guru BK (Bimbingan Konseling).

*“Haduhhh...ketawain aja ya dek. Namanya juga menghadapi anak remaja. Remaja itu kadang suka dipengaruhi teman. Temannya bergaya dia ikutan bergaya. Temannya melakukan ini dia melakukan ini juga. Ikut-ikutan... jadi kita guru ini harus benar-benar sabar tapi juga kreatif menghadapi anak-anak. Dikerasin salah, dilembutin juga melunjak. Berulang kali dirazia masih aja*

*ada yang kedatangan bawa make up ke sekolah. Bikin-bikin upload foto di sekolah, dikelas. Kita kan ada akun media sosial juga ya di sekolah, masing-masing jurusan. Jadi akun medsos ini, IG wajib di follow semua siswa masing-masing jurusan. Supaya kiga bisa pantau apa aja kegiatannya, ketika disekolah. Misalnya guru mengajar, tapi siswa online nah ketahuakan buka hp. Tapi tetap pintaran mereka, bisa dikunci postingannya dari kita jadi kita tidak bisa lihat. Ada aja cara mereka. Tapi kembali lagi itu yang bisa kita lakukan setidaknya membantu mengurangi penggunaan medsos di jam sekolah. Meskipun begitu tidak semua bisa kita pantau ratusan siswa, anak akutansi aja ada seratus orang lebih. Cuma yang paling aktif di medsos itu perempuan, itupun gak semua perempuan. Biasanya itu-itu aja orangnya sampai kadang sudah kita tandai. (Kutipan Wawancara S, 03 Februari 2020)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian diperoleh informasi bahwa remaja menggunakan media sosial untuk menyampaikan kegiatan sehari-hari dalam bentuk postingan, story, dan reels. Berdasarkan hasil wawancara disampaikan bahwa alasan remaja penggunaan media sosial karena media sosial itu sendiri sudah menjadi hal yang umum digunakan oleh semua kalangan. Ketika bosan dan mengantuk disekolah remaja memilih memposting sesuatu di media sosial dan mengharapkan balasan-balasan komentar dari teman-teman lainnya. Disisi lain guru memantau aktivitas remaja melalui akun media sosial sekolah agar melihat remaja-remaja yang aktif di media sosial ketika jam pelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa lebih banyak remaja putri yang aktif di media sosial dibandingkan remaja putra. Melihat fenomena yang terjadi di SMK Negeri 7 Medan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang fenomena ini. Adapun judul penelitian adalah hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja di SMK Negeri 7 Medan.

## B. Identifikasi Masalah

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Media sosial dapat dilihat sebagai medium(fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik/siswa pada saat ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi.

Fenomena yang terjadi di SMKN 7 Medan khususnya remaja putri kelas 2Ak1 dan 2Ak2 adalah menggunakan media sosial yang berlebihan. Hal ini tampak dari remaja yang memposting kegiatan belajar di sekolah di Instagram dan media sosial lainnya. Hampir setiap aktivitas sehari-hari di bagikan di media sosial dalam bentuk story dan reels. Agar tampil menarik di media sosial, remaja memilih menggunakan make up yang seharusnya tidak dianjurkan untuk digunakan di sekolah lalu mengambil gambar dirinya yang kemudian di unggah di media sosial dengan keterangan – keterangan pribadi nya seperti, identitas pribadi dan rutinitas yang dilakukan setelah pulang sekolah yang dikhawatirkan akan memudahkan pelaku kriminal untuk melakukan aksi kejahatan. Hal ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari pengakuan oleh teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian diperoleh informasi bahwa remaja menggunakan media sosial untuk menyampaikan kegiatan sehari-hari dalam bentuk postingan, story, dan reels. Alasan remaja adalah penggunaan media sosial sudah menjadi hal yang umum. Ketika bosan dan mengantuk disekolah remaja memilih memposting sesuatu di media sosial dan mengharapkan balasan-balasan komentar dari teman-teman



lainnya. Disisi lain guru memantau aktivitas remaja melalui akun media sosial sekolah agar melihat remaja-remaja yang aktif di media sosial ketika jam pelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa lebih banyak remaja putri yang aktif di media sosial dibandingkan remaja putra.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kepribadian yang disebut dengan istilah narsisme. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja di SMK Negeri 7 Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian pada variabel kecenderungan perilaku narsistik dan variabel kontrol diri pada remaja yang merupakan siswa kelas 2Ak1 dan 2 Ak2 di SMK Negeri 7 Medan. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswi kelas 2 Ak1 dan 2Ak2 pada jurusan Akutansi.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja SMK N 7 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku narsistik pada remaja putri di SMK N 7 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

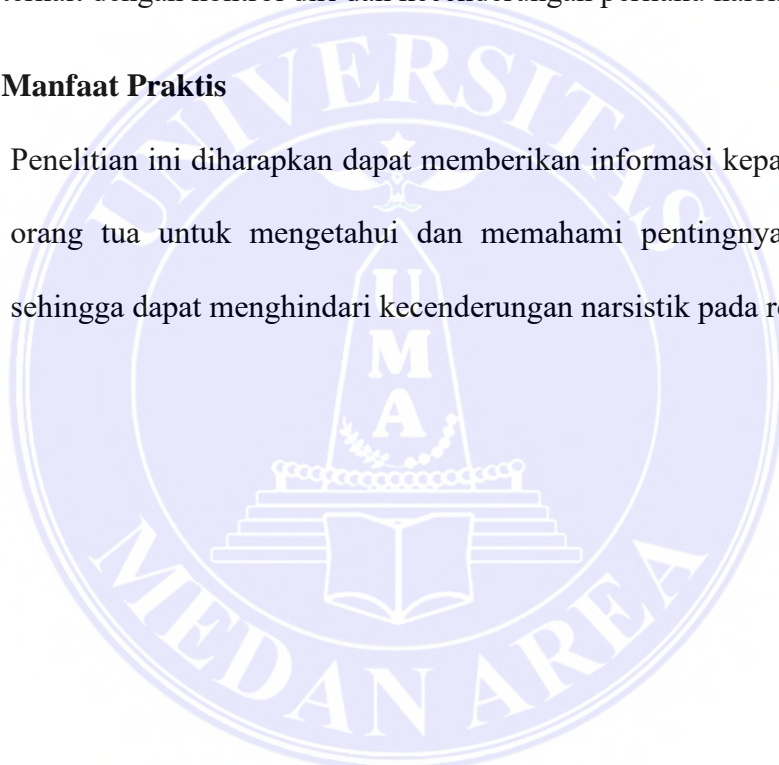
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan terkait dengan kontrol diri dan kecenderungan perilaku narsistik

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja dan orang tua untuk mengetahui dan memahami pentingnya kontrol diri, sehingga dapat menghindari kecenderungan narsistik pada remaja.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kecenderungan Perilaku Narsistik

##### 1. Pengertian Kecenderungan Narsistik

*Narsisisme* (dari bahasa Inggris) atau *narsisme* (dari bahasa Belanda) adalah perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan. Orang yang mengalami gejala ini disebut narsisis (*narcissist*) (King, dkk, 2010). Menurut Santrock (2006) “Penampilan diri terutama di hadapan teman-teman sebaya merupakan petunjuk yang kuat dari minat remaja dalam sosialisasi.. Remaja mengaktualisasikan minatnya terhadap penampilan diri secara berlebihan memiliki kecenderungan narsis, namun biasanya memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri. Mereka memiliki penghargaan yang berlebihan terhadap kehidupan mereka sendiri dan terus merasa kesal terhadap orang lain yang mereka rasa lebih sukses, cantik, dan cerdas (Halgin & Whitbourne, 2010).

Fausiah & Widury (2005) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik adalah perasaan yang tidak masuk akal bahwa dirinya orang penting, merasa bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan khusus. Menurut Kamus Psikologi (Chaplin, 2005) kecenderungan narsistik adalah suatu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim pada diri sendiri dan tidak adanya perhatian pada orang lain. *American Psychiatric Association* menjelaskan bahwa gangguan kepribadian narsistik (NPD) sebagai pola yang membesar-besarkan sesuatu (baik dalam fantasi

atau perilaku), kebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dari berbagai konteks (Campbell & Miller, 2011).

Santrock (2011) menjelaskan kecenderungan narsisme adalah pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (*self-centered*) dan memikirkan diri sendiri (*self-concerned*). Biasanya pelaku narsisme tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Pelaku narsisme sangat berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (*self-congratulatory*), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang penting.

Nevid, dkk (2005) menjelaskan orang dengan gangguan kepribadian narsistik (*narscissistic personality disorder*) memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan. Mereka membesar-besarkan prestasi mereka dan berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka mengharapkan orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja. Dan mereka menikmati bersantai dibawah sinar pemujaan, mereka kurang memiliki empati pada orang lain, ingin menjadi pusat perhatian, dan mereka memiliki pandangan yang jauh lebih membanggakan tentang diri mereka sendiri.

Kartono (2000) menjelaskan bahwa kecenderungna narsisme adalah cinta diri yang ekstrim, menganggap diri sendiri sangat superior dan sangat penting, ada *extreem self importancy*. Perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri, dan kurang adanya perhatian pada orang lain. Jadi, menganggap diri sendiri paling pandai, paling cantik, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus, dan paling segalanya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik berasal dari mitos Yunani yaitu seorang pria tampan yang mencintai bayangan dirinya secara berlebihan yang kemudian sekarang ini kita kenal secara umum dengan teori narsisme, di mana seseorang yang merasa dirinya spesial, unik, dan memiliki rasa bangga yang berlebihan terhadap diri mereka. Seseorang yang perilaku narsistiknya tinggi cenderung merasa dirinya sempurna dan merasa dirinya penting.

## 2. Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik

Menurut DSM-V (APA, 2013) (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsisme jika dia sekurang kurangnya memiliki lima dari sembilan ciri kepribadian. Berikut ciri-ciri narsisme berdasarkan DSM V (APA,2013) , menyatakan bahwa:

- a. Melebihkan bakat dan prestasinya, serta merasa menjadi yang paling hebat;
- b. Selalu menginginkan pujian dan keterpukauan terhadap orang lain;
- c. Berimajinasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecantikan, serta ketenaran yang tak terbatas;
- d. Merasa unik dan istimewa hingga dirinya hanya mau menggauli orang-orang yang berkelas tinggi atau memiliki status yang tinggi;
- e. Orang lain harus selalu mengikuti keinginannya atau merasa bahwa dirinya berhak untuk mendapatkan perlakuan khusus;
- f. Memanfaatkan orang lain dengan tujuan mendapatkan apa yang ia kehendaki;

- g. kurang mampu berempati pada perasaan orang lain;
- h. Selalu memiliki rasa iri hati pada kepemilikan dan kesuksesan orang lain.
- i. Berperilaku kasar, angkuh, serta congkak.

Nevid, dkk (2005) juga mengatakan ciri-ciri narsistik sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri.
- b. Kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan.
- c. Mereka membesar-besarkan prestasi mereka.
- d. Berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian
- e. Berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja.
- f. Bersifat *self-absorbed*.
- g. Kurang memiliki empati pada orang lain.

Dilihat dari beberapa ciri diatas bahwa seseorang dengan kecenderungan perilaku narsistik cenderung mengagumi diri sendiri secara berlebihan, kurangnya rasa empati terhadap orang lain, dan perduli dengan pendapat orang lain. Jika seseorang memiliki 5 dari 9 ciri menurut DSM V maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki kecenderungan narsisme.

### **3. Bentuk Kecenderungan Narsistik**

Kecenderungan narsistik menurut Paul Wink (dalam Handayani, 2014) dibagi menjadi dua bentuk yaitu kecenderungan narsistik tidak nampak atau *vulnerable narcissism*, dan kecenderungan narsistik nampak.

- a. Kecenderungan narsistik tidak tampak. Menurut Miller dkk (dalam Handayani, 2014) kecenderungan narsistik tidak tampak menggambarkan individu yang cenderung menunjukkan sikap membela diri, rapuh, menyangkal, ingin selalu lebih dari orang lain, ketidakcakapan, cenderung merasa kurang, berpengaruh negatif. Vulnerability pada harga diri membuat individu dengan kecenderungan narsistik mudah terluka oleh kritik. Selain itu, individu dengan narsistik tidak tampak lebih sering terlihat cemas, khawatir, curiga, gugup, emosional, sengit, dan suka mengeluh.
- b. Kecenderungan narsistik tampak. Menurut Wink (dalam Handayani, 2014) Narsistik tampak menggambarkan individu yang cenderung menganggap dirinya istimewa, cenderung untuk memamerkan diri, membutuhkan banyak pujian dari orang lain, melakukan agresi, dan sikap mendominasi di lingkungannya. Selain itu, individu dengan narsistik tampak juga memiliki 35 sifat keras kepala, memiliki perilaku yang tidak sopan, pandai berbicara, cenderung asertif, dan sering menjadi seseorang yang menentukan sesuatu dalam lingkungannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari narsistik tersebut merupakan penggambaran seseorang yang mengalami kecenderungan narsistik, dalam menilai dirinya. Bahwa dari bentuk narsistik tidak tampak menggambarkan seseorang yang cenderung rapuh dan lebih sensitif atau mudah terluka terhadap kritikan dari orang lain. Kemudian, bentuk narsistik tampak menggambarkan seseorang yang cenderung membutuhkan banyak pujian dari orang lain.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Narsistik

Ada lima faktor penyebab kecenderungan narsistik pada remaja yaitu adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati dengan orang lain, sulit memberikan kasih sayang, belum punya kontrol diri/moral yang kuat, dan kurang rasional. (Mitchell , 2007). Menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) kecenderungan narsistik merupakan varietes yang amat luas, bukan hanya mengetahui gejalanya saja melainkan penyebabnya. penyebab narsistik dari faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural seperti yang diuraikan dibawah ini, sebagai berikut:

- a. Faktor biologis. Secara biologis gangguan narsistik cenderung banyak dialami oleh individu yang orang tuanya mengalami penderita neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, struktur-struktur fisik dan fungsi hormonal memiliki hubungan dengan narsistik.
- b. Faktor psikologis. Kecenderungan narsistik muncul akibat tingkat aspirasi pada diri seseorang yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.
- c. Faktor sosiologis. Kecenderungan narsistik dialami oleh kalangan orang-orang yang berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok sosial budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya. Selain itu.

Menurut Sedikides, (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik, sebagai berikut:



- a. Harga diri. Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik memiliki harga diri yang sangat tinggi dan cenderung tidak stabil, juga cenderung terlalu bergantung pada interaksi sosialnya.
- b. Depresi. Depresi adalah kondisi terganggunya mood dan emosional yang melibatkan proses berfikir dengan pemikiran negatif tentang dirinya, dalam berkecenderungan dan berperasaan yang pada umumnya dikarenakan hilangnya harapan ataupun perasaan tidak berdaya.
- c. Kesepian. Kesepian adalah suatu kondisi perasaan yang kurang menyenangkan, yang biasanya disebabkan oleh kurang adanya ketertarikan untuk memiliki hubungan dengan orang lain.
- d. Penilaian. Individu yang cenderung meyakini pandangan dalam penilaian dirinya bahwa dirinya merasa seakan-akan menjadi seseorang yang sempurna.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik dijelaskan oleh Widiyanti, dkk (2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik juga muncul dari pola asuh, sosio-ekonomi, harga diri serta lingkungan pergaulan. Kohut (dalam Durrand & Barlow, 2013) percaya bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik muncul dari adanya kegagalan dalam menirukan empati dari orang tua pada masa perkembangan awal anak. Akibatnya anak cenderung akan tetap terfiksasi di tahap perkembangan narsistik grandiose. Selain itu, anak yang kelak setelah dewasa cenderung akan menjadi terlibat dalam pencarian yang tak berujung dan tanpa hasil, figur ideal

yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan empatinya, yang cenderung tak pernah terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis yang tertanam dalam struktur ego dan akhirnya dapat muncul sebagai narsistik, faktor biologis, faktor sosiologis yang dialami oleh lapisan yang terdapat adanya perbedaan yang nyata yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu. Kemudian, pola asuh orang tua juga memberikan kontribusi dalam menciptakan seseorang dengan kecenderungan narsistik.

### **5. Aspek-aspek Kecenderungan Perilaku Narsistik**

Aspek-aspek perilaku kecenderungan narsisme menurut Raskin dan Terry (1988) ada beberapa aspek-aspek perilaku narsisme, sebagai berikut;

- a. *Authority*, adalah beranggapan bahwa seseorang yang memiliki otoritas sebagai seorang pemimpin untuk mengetahui orang lain.
- b. *Self-Sufficiency*, adalah beranggapan bahwa seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan kemampuan yang sudah dimilikinya
- c. *Superiority*, adalah beranggapan bahwa seseorang yang menilai bahwa dirinya lebih dari orang lain
- d. *Exhibitionism*, adalah sebuah kebutuhan atau keinginan seseorang individu untuk menjadi titik pusat perhatian.
- e. *Exploitativeness*, adalah seorang individu mengeksploitasi seseorang sesuai dengan keinginan atau kehendak sendirinya.

- f. *Vanity*, adalah sebuah rasa megah diri dan merasa dirinya angkuh atau sombong kepada orang lain.
- g. *Entitlemen*, adalah seorang individu yang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan atau mendapatkan keistimewaan dari orang lain yang ada disekitar.

Aspek-aspek kecenderungan narsistik menurut Vianti 2016 ada beberapa aspek kepribadian narsistik antara lain sebagai berikut:

- a. *Entitlement*, cenderung memilih keputusan sesuai kemauan diri sendiri tanpa memperhatikan lingkungan dan individu disekitar meskipun individu lain tidak setuju dan menentang.
- b. *Authority*, individu yang memiliki kecenderungan narsistik akan terlihat mendominasi bila berada disuatu kelompok, karena individu yang narsistik senang memimpin individu lain serta ingin selalu terlihat menonjol di dalam kelompok.
- c. *Self sufficiency*, individu merasa memiliki kemampuan dan kebutuhan diri yang tinggi. Individu merasa merupakan individu yang tegas, memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi.
- d. *Superiority*, rasa akan kehebatan dan kesempurnaan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kecenderungan narsistik cenderung tinggi sehingga akan memandang rendah individu lain.

- e. *Exhibitionism*, memiliki keinginan untuk diakui oleh individu lain. Individu akan sering memperhatikan penampilan fisik yang dimiliki yang bertujuan agar disanjung oleh individu lain.
- f. *Exploitativeness*, individu suka memanfaatkan individu lain untuk menaikkan harga diri dan kepercayaan diri, selain itu individu memiliki tujuan untuk mendapatkan kekaguman dari individu lain.
- g. *Vanity*, memiliki sifat sombong dan keras kepala. Individu kurang mampu menerima saran dan kritikan dari individu lain karena merasa dirinya yang lebih mengerti segalanya.

## **B. Kontrol Diri**

### **1. Pengertian Kontrol Diri**

Menurut Ghufroon & Risnawita (2011) kontrol diri adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar pengambilan keputusan yang salah dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, maka semakin kuat pengendalian tingkah laku yang bertentangan dengan norma sosial sehingga membawa seseorang ke perilaku yang positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan

diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya (Ghufron & Risnawita, 2011).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar pengambilan keputusan yang salah dapat dihindari.

## 2. Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawita (2011) ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus
- b. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus yang bebas tanpa penghitungan yang masak.
- c. *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.

Menurut Sarafino, kontrol diri yang digunakan individu dalam menghadapi suatu stimulus meliputi:

- a. Kontrol perilaku, yaitu kemampuan dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor. Tindakan ini dapat berubah pengurangan insensitas kejadian atau memperpendek durasi kejadian.
- b. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan proses berfikir atau strategi untuk

memodifikasi akibat dari stressor. Stateginya dapat berubah menggunakan cara yang berbeda dalam memikirkan kejadian tersebut atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.

- c. Kontrol pengambilan keputusan, yaitu kesempatan untuk memilih antara prosedur alternative atau tindakan yang dilakukan.
- d. Kontrol informasi, yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, mengenai kejadian yang menekankan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya. Kontrol informasional dapat mengurangi stress dengan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendiksi dan mempersiapkan apa yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahuinya.
- e. Kontrol Retrospeksi, yaitu kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan kejadian yang menekan kejadian tersebut terjadi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri akan berfungsi untuk merespon berbagai stimulus yang diterima dan kemudian dimanifestasikan dengan tindakan kontrol diri. jenis kontrol diri itu sendiri meliputi perilaku (*behavior*), kognisi serta afeksi.

### 3. Fungsi Kontrol Diri

Messina & Messina (dalam Singgih Gunarsa) menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki beberapa fungsi:

- a. Membatasi perhatian individu terhadap orang lain

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada

kebutuhan-kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan bahwa melupakan kebutuhan pribadinya.

- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya. Dengan adanya pengendalian diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terkondisi secara bersama-sama. Individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang spirasinya masing-masing, atau bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh.
- c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku (negatif) yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial tersebut meliputi ketergantungan pada obat atau zat kimia, rook, alkohol dan lain sebagainya.

Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan individu secara seimbang. Pemenuhan kebutuhan individu untuk hidup menjadi motiv bagi setiap individu dalam bertingkah laku. Pada saat individu bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, boleh jadi individu memiliki ukuran melebihi

kebutuhan yang harus dipenuhinya. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin di penuhiya. Dalam hal ini, pengendalian diri membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup, seperti tidak memakan makanan secara berlebihan, tidak melakukan hubungan seks berlebihan berdasarkan nafsu semata-mata, atau tidak melakukan kegiatan berbelanja secara berlebihan melampaui batas kemampuan keuangan.

#### **4. Aspek-Aspek Kontrol Diri**

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan, yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Menurut Cahoun dkk, (dalam Ghufron dkk, 2011) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dorongan dari dalam dirinya. Ada dua kriteria yang menentukan, apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol diri dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun, reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria



lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan psikis. Kontrol emosi seharusnya tidak membahayakan fisik dan psikis individu. Artinya, dengan mengontrol emosi kondisi fisik dan psikis individu harus membaik.

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Ghufon dkk, 2011), terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu sebagai berikut:

1. Kontrol perilaku (*Behavior Control*).

Merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dalam hal ini berupa kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar dirinya.

2. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*).

Kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

3. Kontrol dalam mengambil keputusan (*Decision Making*).

Kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Senada dengan pendapat Averill (dalam Nur Gufron dkk, 2011) yang menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku,

(*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*), yaitu :

1. Kontrol Perilaku (*behavior control*).

Merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus, merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive control*).

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*), dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan

menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi segi positif secara subjektif.

### 3. Mengontrol Keputusan (*Decesional control*).

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dapat dipahami bahwa aspek-aspek kontrol diri terdiri dari kontrol perilaku di mana remaja mampu mengendalikan situasi yang terjadi pada dirinya, kontrol kognitif di mana remaja mampu mengolah informasi yang yang tidak diinginkannya, dan kontrol pengambilan keputusan yaitu pengendalian diri remaja terhadap pemilihan tindakan yang disetujuinya.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol diri

Menurut Nur Ghufon dkk (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

- a. Faktor internal. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.
- b. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan

orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Pendapat lain mengenai faktor kontrol diri menurut Baumeister & Boden (1998) adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua, hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi kontrol diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anaknya dengan keras dan otoriter akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik.
- b. Faktor budaya, setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya di lingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbedabeda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian mempengaruhi kontrol diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dibentuk dengan perjalanan yang panjang sehingga kemudian melekat pada diri individu tersebut melalui orang tua dan juga budaya serta faktor internal seperti usia dan faktor eksternal yaitu lingkungan.

### C. Hubungan Kontrol Diri dengan Kenderungan Perilaku Narsistik

Menurut Ghufron & Risnawita (2011) kontrol diri adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar pengambilan keputusan yang salah dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, maka semakin kuat pengendalian tingkah laku yang bertentangan dengan norma sosial sehingga membawa seseorang ke perilaku yang positif. Nevid, J, Rathus, S. & Greene B (2005) menjelaskan orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan.

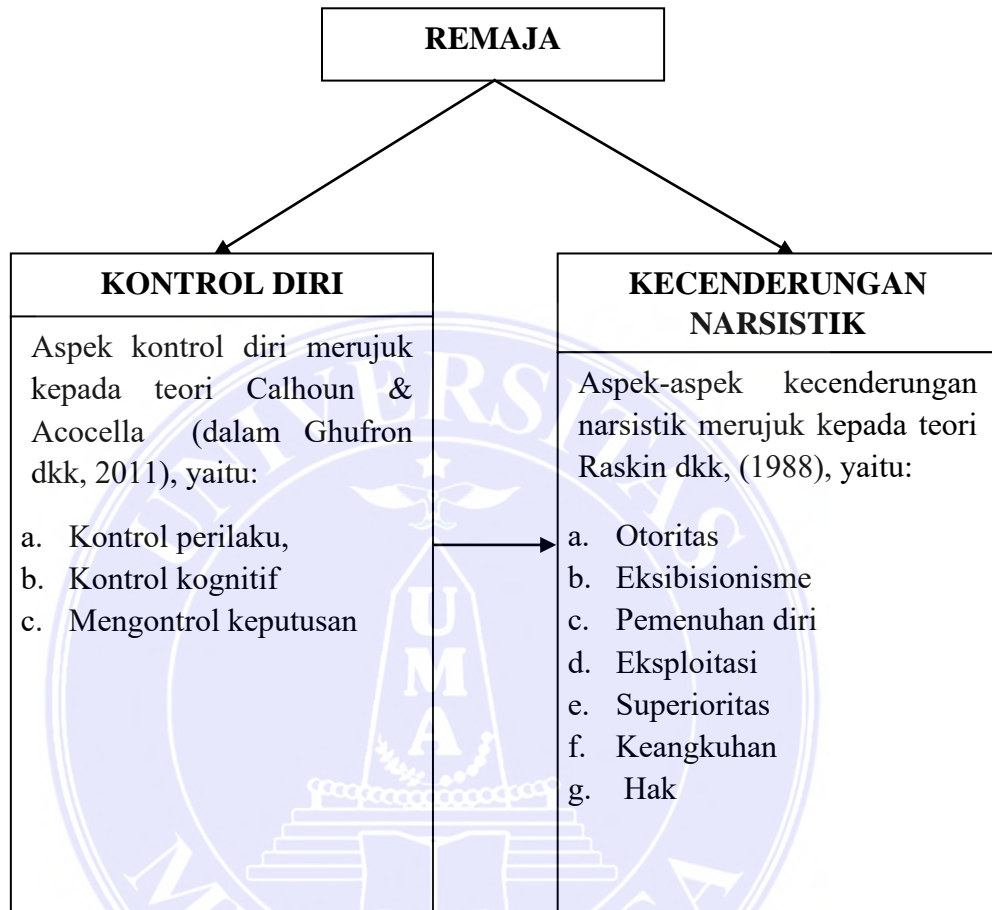
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2014) dengan judul Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Pengguna Facebook. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun dan memiliki akun facebook yang aktif yang berjumlah 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan narsisme. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil analisis Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,706;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna facebook. Sumbangan efektif antara variabel kontrol diri terhadap narsisme pada remaja pengguna facebook sebesar 49,8%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol

diri dengan narsisme pada remaja pengguna facebook dan peran kontrol diri cukup besar terhadap kecenderungan narsisme pada remaja pengguna facebook.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rizmah (2021) dengan judul Hubungan kontrol diri dengan perilaku kecenderungan narsistik di aplikasi Tik Tok pada siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku narsistik siswa pengguna Tik Tok dengan nilai korelasi sebesar  $r = -0,279$  dengan nilai signifikan 0,000, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat kontrol diri pada remaja berada pada kategori sedang dengan presentase 52,2% dengan jumlah responden 118 dari 226 responden dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Tingkat perilaku narsistik siswa pengguna Tik Tok juga pada kategori sedang dengan presentase 73,5% dengan jumlah responden 166 dari 226 responden. Kesimpulannya adanya hubungan atau korelasi negatif kontrol diri dan perilaku narsistik di aplikasi Tik Tok pada siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto, dengan artian semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku narsistik begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku narsistik pada remaja pengguna Tik Tok.

#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitian adalah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja putri jurusan akuntansi. Asumsinya bahwa semakin tinggi kontrol diri remaja maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik, sebaliknya semakin rendah kontrol diri remaja maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narsistik.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian korelasional kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala atau instrumen yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti untuk mencari hubungan dari dua variabel.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel tergantung atau variabel dependen. Adapun variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah (kontrol diri), yang mana kontrol diri adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau biasa disebut variabel prediktor. Sedangkan variabel tergantung atau variabel dependen adalah (narsistik) yang mana narsistik merupakan variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2005).

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai



untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya. Aspek kontrol diri merujuk kepada teori Calhoun & Acocella (dalam Ghufron dkk, 2011) antara lain kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan.

## **2. Kecenderungan Narsistik**

Menurut Kamus Psikologi kecenderungan narsistik adalah suatu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim pada diri sendiri dan tidak adanya perhatian pada orang lain. Aspek-aspek kecenderungan narsistik merujuk kepada teori Raskin dkk, (1988), antara lain otoritas, esibisionisme, pemenuhan diri, eksploitasi, superioritas, keangkuan, dan hak.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2005), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Furchan (2004) populasi adalah objek, keseluruhan anggota sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan jelas. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 68 remaja SMK Negeri 7 Medan.

### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Hadi (2004) adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran

bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Peneliti mengambil total sampel berjumlah 40 orang dari dua kelas tersebut yang terdiri dari remaja putri.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono,(2016). Kriteria sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja putri kelas 2Ak1 dan 2Ak2 yang ingin menjadi pusat perhatian.
- b. Remaja yang memilih jurusan akutansi dan menyukai penggunaan media sosial *Instagram* sebagai media upload sehari-hari
- c. Remaja yang lebih aktif di media sosial jurusan akutansi

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010).

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2009) skala adalah alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan- kumpulan pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan disusun sedemikian rupa yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Metode skala adalah suatu prosedur pengambilan data yang merupakan

suatu alat ukur aspek afektif yang merupakan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2006).

Menurut Azwar (2006) karakteristik dari skala psikologis, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologis selalu banyak berisi aitem-aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda diinterpretasikan secara berbeda pula.

Selain itu metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis.
2. Dalam relative yang singkat dapat dikumpulkan data yang banyak.
3. Metode skala psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala kontrol diri dan skala narsistik.

## 1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Averill (dalam Thalib 2010) Aspek-aspek dari kontrol diri dibagi atas tiga kategori umum, yaitu :

- a. Mengontrol perilaku (*behavioral control*) adalah kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang bisa diterima.
- b. Mengontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.
- c. Mengontrol keputusan (*decision control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan

Ketiga aspek dalam kontrol diri inilah yang selanjutnya digunakan sebagai indikator dalam penyusunan skala pengukuran kontrol diri dengan indikator kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan menafsirkan keadaan atau peristiwa, kemampuan mengambil keputusan.

## 2. Skala Kecenderungan Narsistik

Skala perilaku narsistik bertujuan untuk mengukur dan mengetahui perilaku narsistik secara umum. Skala ini memiliki aspek-aspek, yaitu kekuasaan

kebutuhan diri, perasaan paling hebat, perasaan kurang empati, angkuh dan sombong.

Penyusunan kedua skala ini disusun dalam bentuk skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai nilai sendiri dari yang sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010).

**Tabel 3. 1**  
**Skor skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorabel</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Pernyataan Favorable merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyektif. Sedangkan pernyataan unfavorable adalah hal-hal yang negatif atau tidak mendukung sikap obyektif. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala kontrol diri dan skala narsistik. Untuk skala narsistik diambil dari aspek-aspek narsistik menurut teori Raskin dkk, (1988) dan untuk skala kontrol diri diambil dari aspek-aspek kontrol diri menurut teori Calhoun & Acocella (dalam Ghufroon dkk, 2011).

Sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan dahulu uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2006).

Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono (2010) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas skala narsistik dengan kontrol diri akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 16.0 for windows* sehingga didapatkan butir-butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

### 2. Reabilitas

Reabilitas alat ukur derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi, 2004). Reabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2006). Uji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini dipandang ekonomis

dan berefisiensi yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Azwar, 2006).

## F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. (Sugiyono, 2010).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik dengan menggunakan korelasi produk moment. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi variabel-variabel penelitian yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

### 2. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendukung bahwa kontrol diri yang tinggi pada remaja membuat remaja memiliki tingkat kecenderungan perilaku narsistik yang rendah. Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif antara kecenderungan perilaku narsistik dan kontrol diri remaja dengan nilai signifikansi  $0,246 > 0,05$  dan nilai  $r_{xy} -0,048$ . Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Data empirik kecenderungan perilaku narsistik adalah 107,8 sedangkan untuk variabel kontrol diri mean empiriknya adalah 65,97. Nilai rata-rata hipotetik kecenderungan perilaku narsistik adalah 80 sedangkan nilai hipotetik kontrol diri adalah 75. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa remaja di SMK Negeri 7 Medan memiliki kecenderungan perilaku narsistik yang tinggi dan kontrol diri yang rendah.
3. Nilai koefisien determinan 0,301 atau dengan presentase sebesar 30.1%, yang menjelaskan bahwa kontribusi kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku narsistik sebesar 30.1%.
4. Hal ini berarti masih terdapat 69,9% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik, yaitu faktor pola asuh, faktor perilaku, dan faktor



lingkungan. Adapun faktor-faktor lain yang disebutkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik pada remaja.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, adapun saran dan masukan yang dapat diberikan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Saran kepada subjek penelitian. Melihat dari hasil penelitian, maka diharapkan pada subjek penelitian agar dapat meminimalkan perilaku narsistik seperti menggunakan media sosial berlebihan, khususnya ketika jam pelajaran berlangsung, remaja penting untuk meningkatkan kontrol diri dengan cara mengurangi aktivitas di media sosial.
2. Saran Kepada Pihak Sekolah. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti terhadap pihak sekolah adalah meningkatkan kedisiplinan belajar dan memberikan sanksi berupa tindakan tegas kepada remaja yang menggunakan media sosial ketika jam pelajaran berlangsung. Sekolah membuat peraturan agar setiap remaja memfollow akun instagram yang dibuat sekolah sehingga pihak sekolah dapat memantau kegiatan dan postingan remaja di media sosial. Demikian sistem belajar akan menjadi lebih kondusif dan konsentrasi.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontrol diri ataupun perilaku narsistik agar meneliti dari 69,9% faktor-faktor lain yang mungkin memiliki peranan terhadap kecenderungan narsistik seperti faktor pola asuh, faktor perilaku, dan faktor lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. S dan Yudiati, E. A. 2009. *Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Friendster*. Online Jurnal Psikologi. Vol. 3, No.1.
- Ali, Muhammad & M. Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2011). *Psikologi kepribadian (edisi revisi)*. Malang: Umm Press.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Apsari, F. (2012). *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual*. Surakarta.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Aroma, S. I, Suminar R.S. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol.01 No. 02, Juni 2012. Universitas Airlangga
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baumeister R, dan. Boden, J. (1998). *Aggression And The Self: High Self-Esteem, Low Self-Control, And Ego Threat Human Aggression: Theories, Research, and Implications for Social Policy Case Western Reserve University*
- Campbell, Neil. A and Reece, Jane. B. (2010). *Biologi Edisi Kedelapan jilid 3 (Terjemahan Oleh Damarling Tyas Wulandari)*. Jakarta: Erlangga
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Denson, Thomas F., dkk. (2012). *Self control and aggression*. Journal of Psychological Science. 21 (1), hlm. 20-25.
- Durand., & Barlow. (2013). *Abnormal Psychology: 3rd edition*. Canada: Wadsworth Group
- Fausiah, F, Widury, J. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta : UI Press.
- Freud, S. (1914). *On narcissism: An introduction*. Standard edition, 14 (67), 102.
- Galanaki, E. P. (2012). The Imaginary Audience and the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism. *Psychology*, 3 (06), 457.

- Furchan, Ahmad. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Belajar Pustaka
- Galanaki, E. P. (2012). *The imaginary audience and the personal fable: a test of Elkind's theory of adolescent egocentrism*. *Psychology*.
- Ghufron, M. N & Risnawita, S. R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. Nur. (2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik. (Tesis)*. Program Pascasarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Handayani, N. (2014). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Facebook*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Jakarta : CV. Mandar Maju.
- Kusuma, A. B., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram . *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11 (1).
- A.king, laura. (2010). *Psikologi umum*. Jakarta: salemba humanika
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Muna, R. F. & Astuti, T. P. (2014). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Akhir*. *Jurnal Fakultas Psikologi* 3(4). 7-8.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal*. Edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2001). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pandji. A. (2014). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pendidikan3,Dosen.2020.Populasi adalah.[www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahi/](http://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahi/) (diakses tanggal 10 mei 2020)
- Prayitno, E. (2006). *Bahan Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.

- Raskin, R & Terry, H. (1988). *A Principal-Components Analysis Of The Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence Of Its Construct Validity. Journal Of Personality and Social Psychology, Vol: 54, No: 5, 890–902.*
- Riadi, Muchlisin. 2018. *Pengertian, Aspek, Jenis dan Ciri Kontrol Diri.* [www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-jenis-dan-ciri-kontrol-diri.html](http://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-jenis-dan-ciri-kontrol-diri.html) (diakses tanggal 10 mei 2020)
- Rimzah, Rischita. (2021). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku narsistik di aplikasi Tik Tok pada siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto.* Mojokerto. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/33197>
- Rudi.2017. *Studi Tentang Siswa Yang Memiliki Sikap Narsisme Dan Penanganannya Melalui Latihan Bertanggung Jawab Dalam Konseling Gestal.* Online Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol. 1, No. 2.
- Santi, N. N. (2017). *Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara PGRI.* Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No.1, 29.
- Santrock, J. W. (2002). *Adolence: Perkembangan Remaja (Edisi ke -6). Alih bahasa Shinto B. Adelar; Sherly Saragih.* Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Remaja Jilid 2 Edisi 11.* Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_ (2011). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup.* Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions.* Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sedikides, C., Rudich, E. A., Gregg, A. P., Kumashiro, M., & Rusbult, C. (2004). *Are normal narcissists psychologically healthy?: Self-esteem matters. Journal of Personality and Social Psychology, 87(3), 400–416.* <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.400>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Suhartanti, L (2016). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narciccictic Personality Disorder pada Pengguna Sosial Instagram Di SMA N 1 Seyegan.* Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Suryabrata Sumandi. (2009). *Metodologi penelitian/sumadi suryabrata.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tamimy, M. F. (2017). *Sharing-mu, Personal Branding-mu: Menampilkan Image Diri dan Karakter di Media Sosial.* Bandung: VisiMedia.

- Thalib, S. B (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana.
- Van Dijk. (2013). *The Culture of Connectivity; Critical History of Sosial Media*. UK.Oxford University Press.
- Vianti. (2016). *Remaja Jilid 2 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- Widyastuti, Y., dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Widiyanti,dkk. (2014). *Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pt. Pusri Palembang Sebelum Dan Setelah Spin-Off Marlina*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.4*.
- Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembang Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





## LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**SKALA PENELITIAN**  
SKALA KONTROL DIRI  
SKALA NARSISTIK

## IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Identitas Dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Skala ini didasarkan untuk penelitian tugas akhir kuliah pada jurusan Psikologi, Universitas Medan area. Respon yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran sangat dibutuhkan dalam pengisian skala ini karena sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Petunjuk pengisian :

1. Semua aitem ditulis dalam bentuk PERNYATAAN, silahkan memilih salah satu alternatif respon yang sudah disediakan pada pilihan jawaban dari pernyataan.
2. Berilah tanda check-list (V) pada penilaian pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Alternatif pilihan respon tersebut adalah :
  - a. SS : Sangat Setuju
  - b. S : Setuju
  - c. TS : Tidak Setuju
  - d. STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar asalkan anda menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi anda

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bercermin sampai berjam-jam		V		



### SKALA KECENDERUNGAN NARSISTIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya-tidaknya sama dengan orang lain				
2	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya				
3	Saya orang yang gagal				
4	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain				
5	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya				
6	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya				
7	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
8	Saya berharap saya dapat lebih dihargai				
9	Saya sering merasa tidak berguna				
10	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik				
11	Dalam setiap momen, saya akan selalu berfoto dan mempostingnya di <i>instagram</i>				
12	Saya memposting foto di <i>instagram</i> agar orang lain tau apa yang saya lakukan saat itu				
13	Orang lain menganggap saya sebagai contoh dalam bergaya untuk postingan di <i>instagram</i>				
14	Saya tidak mampu memotivasi orang lain melalui postingan saya di <i>instagram</i>				
15	Saya akan marah ketika orang-orang tidak memperhatikan postingan saya di <i>instagram</i>				
16	Saya suka menjadi pusat perhatian sehingga akan terus memposting di <i>instagram</i>				
17	Saya tidak suka orang lain menirukan gaya postingan saya di <i>instagram</i>				
18	Postingan saya lebih menarik dari pada postingan orang lain				
19	Saya menginginkan pujian dari orang lain setelah memposting di <i>instagram</i>				

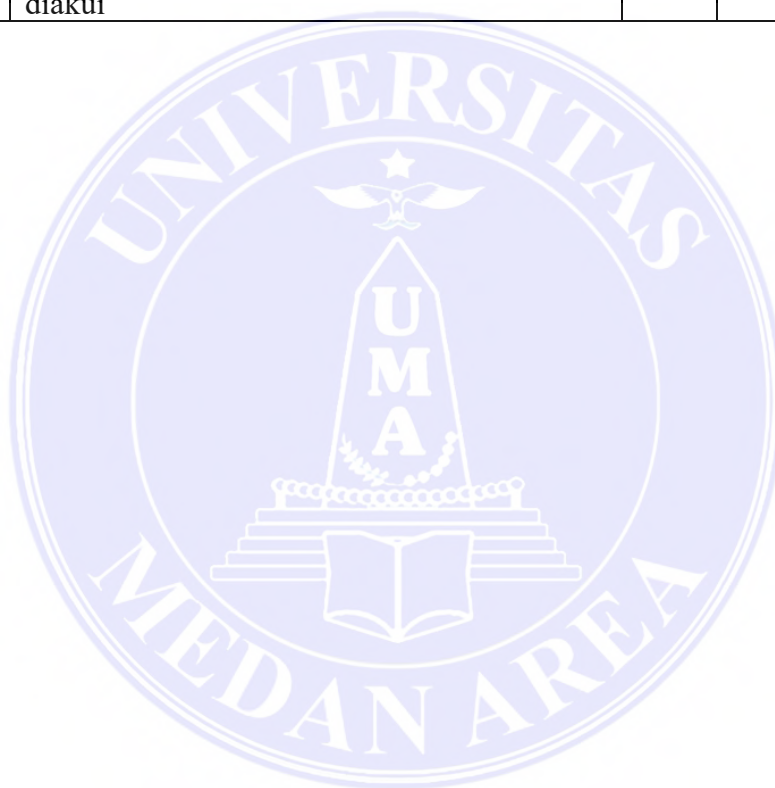
20	Tidak ada yang istimewa dengan postingan saya di <i>instagram</i>				
21	Saya mengikuti gaya remaja <i>kekinian</i> untuk menjadi populer di <i>instagram</i>				
22	Saya tidak mengikuti gaya remaja <i>kekinian</i>				
23	Saya orang yang populer di <i>instagram</i>				
24	Saya tidak terlalu tertarik menjadi populer di <i>instagram</i>				
25	Saya suka menampilkan diri saya apa adanya dalam postingan di <i>instagram</i>				
26	Saya tidak dapat menampilkan diri saya yang sebenarnya saat memposting di <i>instagram</i>				
27	Saya cukup berhati-hati membagikan postingan di <i>instagram</i>				
28	Saya tidak akan puas apabila yang menyukai postingan saya di <i>instagram</i> saya hanya sedikit				
29	Semua orang suka pada postingan saya				
30	Saya tidak mengharapkan postingan di <i>instagram</i> saya menjadi pusat perhatian				
31	Saya tidak akan mempedulikan berapa <i>like</i> pada postingan saya di <i>instagram</i>				
32	Saya merasa malu mendapat pujian dari orang lain pada postingan saya di <i>instagram</i>				
33	Saya memposting ulang karya orang lain di <i>instagram</i>				
34	Orang-orang akan tetap percaya meskipun saya mengambil karya orang lain untuk diposting di <i>instagram</i>				
35	Saya merasa paling unggul dari teman-teman saya				

## SKALA KONTROL DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dalam bertindak saya cenderung menaati peraturan				
2.	Saya cenderung tidak melanggar peraturan sekolah.				
3.	Saya mudah marah.				
4.	Saya bangun lebih awal agar tidak terlambat sekolah.				
5.	Ketika berbicara dengan Guru saya cenderung menggunakan bahasa yang halus/bagus				
6.	Saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat.				
7.	Menuruti nasehat yang diberikan Guru dan Orang tua.				
8.	Perasaan berdosa selalu muncul ketika melakukan perbuatan yang dilarang agama				
9.	Saya tidak mampu menahan diri dan mengejek teman yang jelek.				
10.	Saya sering mengikuti ajakan teman untuk berbuat hal yang buruk.				
11.	Untuk mendapat nilai yang bagus saya giat belajar				
12.	Saya sering bermain <i>handphone</i> pada saat jam pelajaran.				
13.	Peristiwa buruk adalah hal wajar yang dialami dalam kehidupan manusia.				

14.	Dalam mengambil keputusan saya selalu pertimbangkan pendapat orang lain.				
15.	Ketika dihadapkan pada dua pilihan saya selalu memilih hal baik.				
16.	Keputusan yang saya ambil selalu tanpa pertimbangan.				
17.	Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil tindakan				
18.	Hukuman adalah hal yang wajar yang harus diterima ketika kita melanggar peraturan				
19.	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran sekolah.				
20.	Setelah saya menerima hukuman, saya berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.				
21.	Ketika menggunakan <i>handphone</i> dikelas saya tidak memikirkan akibatnya.				
22.	Dalam bergaul saya menghindari lingkungan yang mendorong saya untuk melanggar peraturan.				
23.	Saya menjauhi teman atau lingkungan yang memilik dampak buruk pada diri saya				
24.	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang dilarang agama				
25.	Walaupun saya kesal, saya dapat mengendalikan diri				
26.	Saya cenderung melampiaskan amarah saya kepada orang lain.				
27.	Saya mampu menahan marah				
28.	Dalam bertindak saya tidak memikirkan sebab dan akibatnya				
29.	Apapun yang saya pikirkan akan selalu saya katakan meskipun menyakiti orang lain				

30.	Meski dilarang menggunakan <i>handphone</i> pada jam pelajaran saya tetap melakukannya.				
31.	Jika sedang marah tindakan apapun akan saya lakukan				
32.	Saya akan berpikir panjang untuk melanggar aturan				
33.	Saya bertindak cenderung tidak memikirkan sebab dan akibatnya				
34.	Kesalahan yang saya perbuat tidak perlu diakui				





Skala Kontrol Diri

4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	118
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	91
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	123
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	98
4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	118
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	121
4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	106
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	112
4	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	100
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	125
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	123
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	121
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	118
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	106
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	97

3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	88	
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	113		
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93		
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	107	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	119	
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	93	
4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	96	
4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	118	
4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109	
3	4	2	1	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	1	3	106		
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	113		
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	127	
3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	109	

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Skala Narsistik

1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65			
1	3	1	1	3	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	52			
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	86		
2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	51				
2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	68		
1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	48
1	2	2	4	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	54	
1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	50	
1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	63	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	56
2	3	1	4	4	2	4	2	3	2	1	3	3	3	1	1	4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4	2	3	2	3	1	74	
1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	2	1	51
2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	52
2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	65	
2	2	1	1	1	1	3	1	2	4	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	55	
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	83
1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	68	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	79	
2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	60	

1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70		
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	70
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
2	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	72		
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	80		
1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	54		
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	75		
2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	73		
1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	59		
4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	104		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	64		
1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	62		
1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	102		
2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	68		
1	1	1	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	50		
2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	57		
2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	51		
1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	1	2	1	52		
2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	70		



## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009
```

```
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020
```

```
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028  
VAR00029 VAR00030 VAR00031
```

```
VAR00032 VAR00033 VAR00034
```

```
/SCALE('Kontrol Diri') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

#### Scale: Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

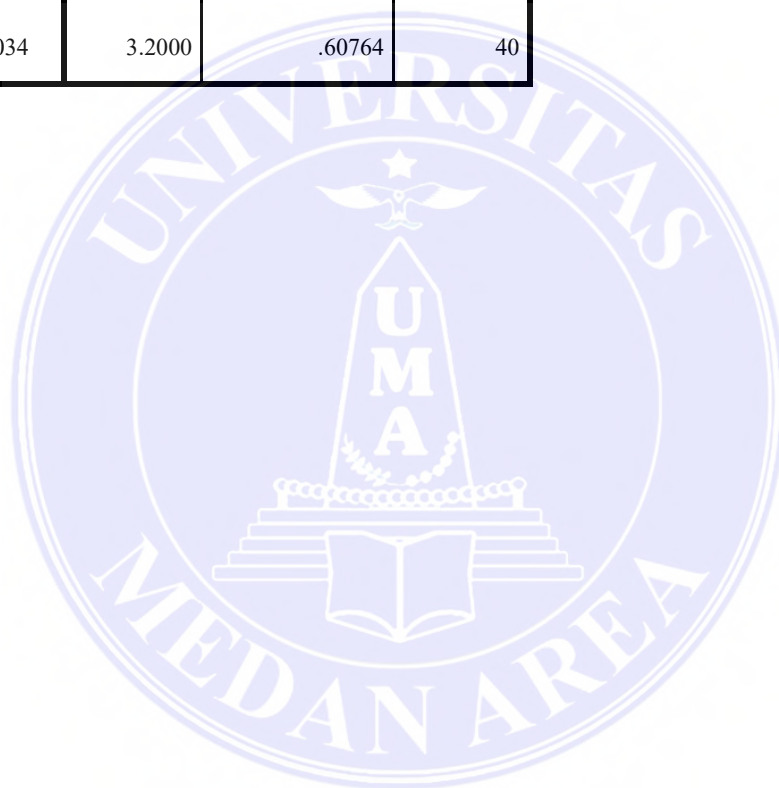
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	34

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4000	.67178	40
VAR00002	3.2250	.65974	40
VAR00003	2.8000	.56387	40
VAR00004	3.2250	.57679	40
VAR00005	3.3250	.52563	40
VAR00006	3.3500	.57957	40
VAR00007	3.1000	.44144	40
VAR00008	3.1750	.59431	40
VAR00009	3.0500	.59700	40
VAR00010	3.1250	.68641	40
VAR00011	3.2250	.57679	40
VAR00012	3.1500	.62224	40
VAR00013	2.7500	.54302	40
VAR00014	3.0750	.76418	40
VAR00015	3.0500	.59700	40
VAR00016	3.3750	.66747	40
VAR00017	3.3500	.53349	40
VAR00018	3.3500	.57957	40
VAR00019	3.2250	.57679	40
VAR00020	3.1250	.68641	40
VAR00021	3.1250	.68641	40
VAR00022	3.3250	.52563	40
VAR00023	3.0250	.76753	40
VAR00024	3.2500	.63043	40
VAR00025	3.1000	.44144	40

VAR00026	3.1000	.67178	40
VAR00027	3.3250	.52563	40
VAR00028	3.1250	.68641	40
VAR00029	3.0750	.76418	40
VAR00030	3.2250	.57679	40
VAR00031	3.0750	.76418	40
VAR00032	3.3250	.52563	40
VAR00033	3.0750	.76418	40
VAR00034	3.2000	.60764	40



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.4000	106.656	.461	.908
VAR00002	104.5750	110.866	.158	.912
VAR00003	105.0000	109.949	.273	.910
VAR00004	104.5750	108.661	.375	.909
VAR00005	104.4750	108.666	.416	.909
VAR00006	104.4500	111.997	.095	.913
VAR00007	104.7000	109.805	.378	.909
VAR00008	104.6250	104.958	.672	.905
VAR00009	104.7500	108.141	.403	.909
VAR00010	104.6750	103.046	.716	.904
VAR00011	104.5750	107.789	.449	.908
VAR00012	104.6500	103.977	.720	.904
VAR00013	105.0500	107.895	.470	.908
VAR00014	104.7250	105.076	.500	.907
VAR00015	104.7500	108.141	.403	.909
VAR00016	104.4250	107.328	.414	.909
VAR00017	104.4500	108.869	.390	.909
VAR00018	104.4500	111.536	.133	.912
VAR00019	104.5750	107.789	.449	.908
VAR00020	104.6750	103.046	.716	.904
VAR00021	104.6750	103.046	.716	.904
VAR00022	104.4750	108.666	.416	.909

VAR00023	104.7750	106.435	.409	.909
VAR00024	104.5500	108.921	.318	.910
VAR00025	104.7000	109.805	.378	.909
VAR00026	104.7000	103.703	.683	.904
VAR00027	104.4750	108.666	.416	.909
VAR00028	104.6750	103.046	.716	.904
VAR00029	104.7250	105.076	.500	.907
VAR00030	104.5750	107.789	.449	.908
VAR00031	104.7250	105.076	.500	.907
VAR00032	104.4750	108.666	.416	.909
VAR00033	104.7250	105.076	.500	.907
VAR00034	104.6000	106.964	.490	.907

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107.8000	113.497	10.65352	34



RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009

VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020

VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031

VAR00032 VAR00033 VAR00034

/SCALE('Narsistik') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Scale: Perilaku Narsistik**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

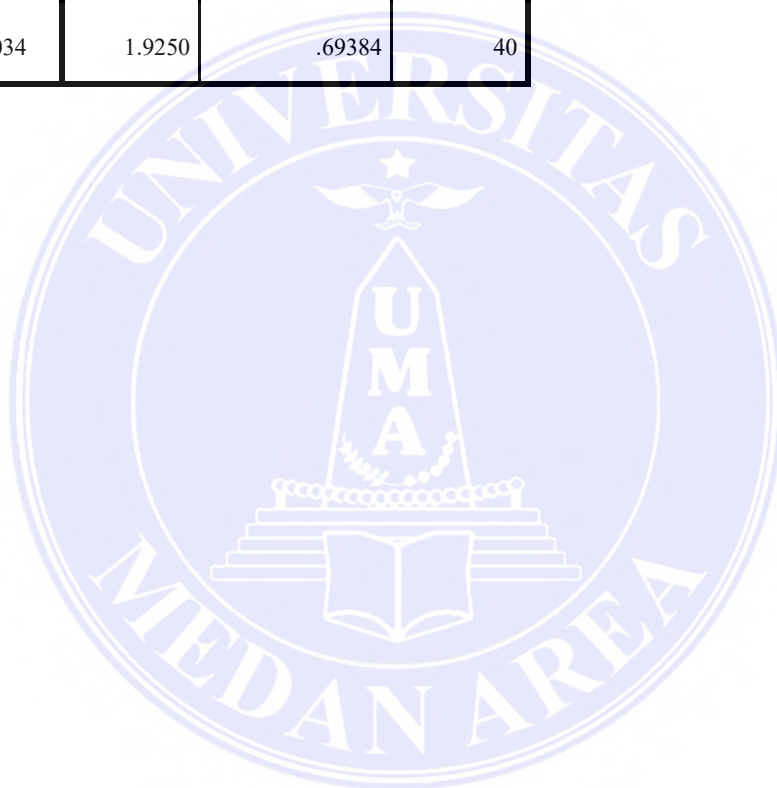
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	34

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.7000	.68687	40
VAR00002	1.8750	.75744	40
VAR00003	1.6750	.61550	40
VAR00004	1.9500	.95943	40
VAR00005	1.8750	.85297	40
VAR00006	1.8250	.71208	40
VAR00007	2.3000	.72324	40
VAR00008	1.9750	.53048	40
VAR00009	2.3500	.73554	40
VAR00010	2.2000	.79097	40
VAR00011	2.0750	.69384	40
VAR00012	1.8750	.72280	40
VAR00013	2.0000	.78446	40
VAR00014	2.1250	.64798	40
VAR00015	1.9000	.70892	40
VAR00016	1.8750	.46340	40
VAR00017	1.8500	.83359	40
VAR00018	1.6500	.57957	40
VAR00019	2.0000	.64051	40
VAR00020	1.8500	.69982	40
VAR00021	2.0000	.75107	40
VAR00022	1.7500	.54302	40
VAR00023	1.7500	.70711	40
VAR00024	1.7000	.51640	40
VAR00025	1.9250	.76418	40

VAR00026	1.9750	.65974	40
VAR00027	1.7000	.60764	40
VAR00028	1.8750	.88252	40
VAR00029	2.1500	.69982	40
VAR00030	2.0000	.64051	40
VAR00031	2.3250	.76418	40
VAR00032	1.9750	.73336	40
VAR00033	2.0000	.67937	40
VAR00034	1.9250	.69384	40



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.2750	181.179	.539	.937
VAR00002	64.1000	179.169	.585	.937
VAR00003	64.3000	184.831	.383	.939
VAR00004	64.0250	180.230	.406	.939
VAR00005	64.1000	176.041	.656	.936
VAR00006	64.1500	178.797	.646	.936
VAR00007	63.6750	180.738	.532	.937
VAR00008	64.0000	185.333	.415	.938
VAR00009	63.6250	178.907	.618	.936
<b>VAR00010</b>	<b>63.7750</b>	<b>185.769</b>	<b>.242</b>	<b>.940</b>
VAR00011	63.9000	184.349	.360	.939
VAR00012	64.1000	183.118	.408	.938
VAR00013	63.9750	181.512	.449	.938
VAR00014	63.8500	179.310	.685	.936
VAR00015	64.0750	179.199	.628	.936
<b>VAR00016</b>	<b>64.1000</b>	<b>188.708</b>	<b>.211</b>	<b>.940</b>
VAR00017	64.1250	175.343	.706	.935
VAR00018	64.3250	183.969	.465	.938
VAR00019	63.9750	178.128	.765	.935
VAR00020	64.1250	177.651	.722	.935
VAR00021	63.9750	176.487	.730	.935
VAR00022	64.2250	186.794	.305	.939
VAR00023	64.2250	182.435	.454	.938
VAR00024	64.2750	185.640	.406	.938

VAR00025	64.0500	179.485	.564	.937
VAR00026	64.0000	184.513	.372	.939
VAR00027	64.2750	185.487	.348	.939
VAR00028	64.1000	174.810	.687	.936
VAR00029	63.8250	183.071	.425	.938
VAR00030	63.9750	178.128	.765	.935
VAR00031	63.6500	177.618	.658	.936
VAR00032	64.0000	175.692	.791	.935
VAR00033	63.9750	176.281	.824	.935
VAR00034	64.0500	179.946	.601	.937

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.9750	191.615	13.84250	34



**LAMPIRAN 4**  
**UJI NORMALITAS**

## UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol Diri	40	107.80	10.654	88	127
Narsistik	40	65.97	13.842	48	104

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol Diri	Narsistik
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107.80	65.98
	Std. Deviation	10.654	13.842
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.111
	Positive	.092	.111
	Negative	-.131	-.099

Test Statistic	.131	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.







## UJI LINEARITAS

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS=MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

### Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Narsistik * Kontrol Diri	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

## Report

Narsistik

Kontrol Diri	Mean	N	Std. Deviation
88	72.00	1	.
91	86.00	1	.
93	89.50	2	20.506
95	102.00	1	.
96	64.00	1	.
97	70.00	1	.
98	70.00	3	19.157
100	60.50	2	13.435
102	71.00	3	7.937
103	56.00	1	.
104	52.00	1	.
106	60.25	4	7.588
107	73.00	1	.
109	69.00	2	1.414
111	90.00	1	.
112	74.00	1	.
113	55.50	2	2.121
118	62.25	4	6.021
119	59.00	1	.
121	59.00	2	12.728
123	52.33	3	2.309
125	52.00	1	.
127	52.00	1	.

Total	65.97	40	13.842
-------	-------	----	--------

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Narsistik * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	5551.308	22	252.332	2.232	.048
		Linearity	2246.220	1	2246.220	19.871	.000
		Deviation from Linearity	3305.088	21	157.385	1.392	.246
Within Groups			1921.667	17	113.039		
Total			7472.975	39			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Narsistik * Kontrol Diri	-.548	.301	.862	.743



## UJI KORELASI

### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE
    
```

### Correlations

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kontrol Diri	107.80	10.654	40
Narsistik	65.98	13.842	40

**Correlations**

		Kontrol Diri	Narsistik
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	-.548**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Narsistik	Pearson Correlation	-.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN 7**  
**SURAT PENELITIAN**  
SURAT PENGAMBILAN DATA  
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 632/FPSI/01.10/VI/2021  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 Juni 2021

Yth. Kepala SMK Negeri 7 Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tiara R.A Habibah  
NPM : 168600371  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 7 Medan, Jl. STM No. 12 E, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Siswi di SMK Negeri 7 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Lailli Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 7 MEDAN**

Jln. STM No. 12 E, KODE POS : 20219, Kec: Medan Amplas  
Telp. 7862938 Fax, (061) 7862938 EMAIL : smk7medan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 814 / 6657 SMK.07 / 2021

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi, Nomor : 632/FPSI/01.10/VI/2021 tanggal, 29 Juni 2021 Hal: Pengambilan Data, maka Kepala SMK Negeri 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tiara R.A. Habibah  
NPM : 168600371  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah melaksanakan Pengambilan Data di SMK Negeri 7 Medan pada tanggal 26 s/d 30 Juli 2021 guna Penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Siswi di SMK Negeri 7 Medan"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 30 Juli 2021  
Kepala Sekolah,  
  
Dra. ASLI Br. SEMBIRING, MM  
NIP. 19620204 198803 2 003

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA SISWI DI  
SMK NEGERI 7 MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**TIARA R.A HABIBAH**

**16.860.0371**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/22

## HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI**

**: HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI  
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU  
NARSISTIK PADA SISWI DI SMK NEGERI 7  
MEDAN**

**NAMA**

**: TIARA R.A HABIBAH**

**NPM**

**: 16.8600.371**

**BAGIAN**

**: PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

**MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**(Eryanti Novita S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**(Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**MENGETAHUI**

**Ka. Bagian**

**Dekan**

**Dinda Permatasari Hrp S. Psi, M. Psi, Psikolog)**

**(Hasanuddin Ph.D)**

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**19 Agustus 2022**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/22

## HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

19 Agustus 2022



MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

**(Hasanuddin Ph.D)**

### DEWAN PENGUJI

1. **Andi Chandra, S.Psi, M.Psi**
2. **Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi**
3. **Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

### TANDA TANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
4. **Maqfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

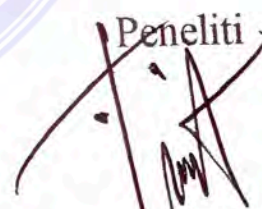
Document Accepted 24/10/22

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya yang susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentudalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Agustus 2022

Peneliti,  


Tiara R.A Habibah

(16.8600.371)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara R.A Habibah

NPM : 16.8600.371

Program Studi : SI Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

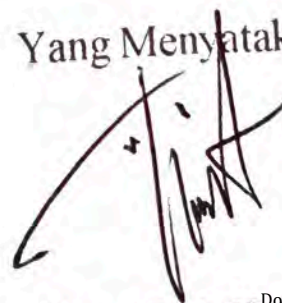
Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Siswi di SMK Negeri 7 Medan.** Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Agustus 2022

Yang Menyatakan



(Tiara R.A Habibah)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/22